

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam

I wilayah kerja Desa Mranak dan Desa Getas

5.1.1.1 Ketepatan Kebijakan

Kebijakan yang ada atau dalam hal ini program yang dijalankan yaitu perbaikan gizi balita melalui kegiatan pembagian PMT dan vitamin A, pemantauan berat badan balita, kegiatan posyandu dan sosialisai tentang gizi balita dari dua desa tersebut sudah tepat sasaran. Kunjungan bidan desa ke ibu balita dan juga kegiatan pelayanan posyandu juga dilakukan rutin sebulan sekali. Untuk desa Mranak dilaksanakan setiap tanggal 22 dan 23. Untuk Desa Getas sendiri kegiatan pelayanan posyandu dilakukan setiap tanggal 25 dan 26 setiap bulan.

5.1.1.2 Ketepatan Pelaksana

Ketepatan pelaksana dalam program perbaikan gizi balita dari Desa Mranak dan Desa Getas sudah sesuai dan tepat. Aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program dalam hal ini mulai dari Kepala Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, Kepala Seksi Gizi Puskesmas Wonosalam I, Bidan Desa Getas dan Mranak serta Kader-kader posyandu yang terlibat juga sudah tepat.

Tetapi ada kekurangan yang ditemui yaitu masih kurangnya partisipasi dari pihak swasta dalam pelaksanaan program perbaikan gizi balita ini. Aktor utama dalam pemerintah sampai dengan masyarakat yang diwakilkan oleh kader-kader posyandu telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini. Selain itu keterlibatan lintas sektor juga mendukung dengan bekerjasama dengan kecamatan dan pemerintah desa dalam memonitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Kemudian seperti PKK juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang gizi balita. pihak swasta dalam partisipasinya kedua desa dan juga puskesmas belum ditemukan sehingga hal ini menjadikan proses pelaksanaan kebijakan kurang maksimal.

5.1.1.3 Ketepatan Target

Dalam ketepatan target dilihat dari respon masyarakat dalam proses pelaksanaan program perbaikan gizi balita di Puskesmas Wonosalam I dan juga bagaimana kondisi target dalam pelaksanaan program perbaikan gizi balita. Untuk respon masyarakat diketahui dari 2 desa yakni Desa Mranak dan Desa Getas memeberikan respon positif berupa keaktifan kehadiran dalam kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan.

Sedangkan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan, Desa Getas masih memiliki balita gizi kurang sejumlah 20 balita dari jumlah total 293 balita. untuk Desa Mranak sendiri tidak ada balita yang memiliki gizi kurang.

5.1.1.4 Ketepatan Lingkungan

Didalam ketepatan lingkungan ini ada 2 pencapaian yang harus dicapai yaitu dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal dilihat dari tupoksi yang sudah dilakukan oleh aktor terkait dalam pelaksanaan program yaitu Kepala Seksi Gizi Puskesmas Wonosalam I bersama dengan bidan desa dan juga dibantu oleh kader posyandu sudah melakukan tuposinya dengan baik

Lingkungan eksternal yakni dinilai dari media massa dan juga masyarakat. Dalam hal ini media massa masih belum ikut andil dalam pelaksanaan program perbaikan perbaikan gizi balita, tetapi untuk masyarakat sudah ikut serta yaitu melalui kader-kader posyandu yang dipilih yakni masyarakat dan juga dalam kegiatan PKK yang ada di desa.

5.1.1.5 Ketepatan Proses

Ketepatan proses ini dilihat dari bagaimana sikap masyarakat dan juga sikap pelaksana. Sikap masyarakat yang ada dalam pelaksanaan program perbaikan gizi balita ini ada dua sikap berbeda yang terlihat dari Desa Mranak dan Desa Getas. Di Desa Mranak masyarakat sudah mengerti dan paham tentang perbaikan gizi balita sedangkan untuk di Desa Getas masyarakat cenderung kurang dalam pengetahuan dalam perbaikan gizi balita. Kondisi sosial, politik dan ekonomi keluarga juga menjadikan salah satu faktor penghambat dalam penenuhan gizi balita di Desa Getas.

Pelaksanaan yang dilakukan pelaksana program pada masyarakat bertujuan agar mampu memenuhi standarisasi pencapaian program perbaikan gizi balita. hasil observasi terhadap fenomena ketepatan proses dilihat dari sikap pelaksana adalah Puskesmas Wonosalam I sudah siap melaksanakan Program perbaikan gizi balita dilihat dari standarisasinya yang telah tercapai.

5.1.2 Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan Program Perbaikan gizi balita di Puskesmas Wonosalam I wilayah kerja Desa Mranak dan Desa Getas

5.1.2.1 Sumber Daya

Sumber daya yang terdapat dalam proses ini yaitu terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya finansial serta sarana dan prasarana. Sumber daya manusia yang berkompeten yang ada di Puskesmas Wonosalam I dapat disimpulkan masih kurang secara kuantitas, karena seksi gizi di puskesmas hanya terdapat 1 orang sehingga dalam pelaksanaan program mengalami kekurangan tenaga yang menyebabkan kurang maksimal. Untuk bidan desa dan juga kader-kader posyandu di Desa Mranak dan Desa Getas sudah sesuai standar. Kader posyandu ada 5 orang disetiap posyandu sehingga dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan program perbaikan gizi balita bisa melaksanakan dengan maksimal.

Selain sumber daya manusia juga ada sumber daya finansial. Dari kedua Desa ditemukan perbedaan, di Desa Mranak dana yang digunakan selain dari dana desa dan PNPM mereka juga mengumpulkan dari masyarakat sebesar Rp 1.000

untuk pembelian PMT dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Tetapi untuk Desa Getas sendiri dana yang didapatkan hanya dari dana desa untuk pembelian PMT ketika kegiatan posyandu berlangsung.

Sarana prasarana yang ada di Desa Mranak untuk kegiatan pelayanan posyandu sudah dikatakan lengkap dengan meja, timbangan, mainan edukasi dan juga sarana kesehatan lain seperti alat pemeriksaan kesehatan untuk menunjang pelaksanaan program. Untuk Desa Getas sarana prasarana yang ada dapat dikatakan masih kurang, pelayanan posyandu 5 meja tetapi hanya 3 meja yang ada dan juga ada timbangan tetapi untuk peralatan yang lain bila tidak ada biasanya meminjam dari puskesmas.

5.1.2.2 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi sosial, ekonomi dan politik di Desa Mranak sudah bisa dikatakan maju. Masyarakat disana sudah sadar dengan pemenuhan gizi balita dan juga pengetahuan mereka tentang gizi juga baik. Hal ini dipengaruhi juga dari latar belakang pendidikan masyarakat Desa Mranak dan letak desa yang hanya berjarak 3 km dari pusat kota. Sedangkan untuk Desa Getas, masyarakat disana masih belum sadar akan pemenuhan gizi balita. pengetahuan tentang gizi balita juga masih kurang. hal ini dikarenakan tingkat pendidikan di Desa Getas mayoritas SMP dan juga tingkat penghasilan yang masih bisa dikatakan rendah.

5.1.2.3 Komunikasi

Komunikasi yang berjalan dalam pelaksanaan program perbaikan gizi balita di Desa Mranak dan juga Desa Getas hampir sama. Masyarakat

mendapatkan informasi seperti kegiatan posyandu dari masjid di setiap desa, kemudian disetiap pelaksanaan kegiatan posyandu mereka juga mendapatkan penyuluhan atau pengarahan tentang gizi balita. kemudian komunikasi antar pelaksana juga terjalin dngan baik dari seksi gizi puskesmas kepada bidan desa. Merka juga melakukan evaluasi dan juga laporan yang dilakukan setiap bulan kepada kepala seksi gizi di Puskesmas Wonosalam I.

5.1.2.4 Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana atau disposisi yang ditunjukkan dalam komitmen yang tinggi ditunjukkan oleh pelaksana program mulai dari kepala seksi gizi puskesmas, bidan desa Getas dan Mranak serta kader posyandu. Komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program perbaikan gizi balita. Baik dari Desa Mranak dan juga Desa Getas menunjukkan komitmen yang baik sehingga masyarakat juga mempercayai mereka dalam pelaksanaan program perbaikan gizi balita.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi program perbaikan gizi balita di Puskesmas Wonosalam I wilayah kerja Desa Mranak dan Desa Getas terdapat 2 faktor yang menghambat implemementasi program perbaikan gizi balita yaitu sumber daya dan kondisi sosial ekonomi. Dari hal tersebut disarankan agar pemerintah daerah merencanakan penambahan tenaga gizi di Puskesmas Wonosalam I, kemudian mengalokasikan anggaran untuk

penyediaan sarana, khususnya untuk posyandu Desa Getas. Disamping itu perlu meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang permasalahan gizi dan pengasuhan anak sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengentasan gizi balita kurang khususnya di Desa Getas Kabupaten Demak.